

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **VI.1 Kesimpulan**

*Soft diplomacy* yang dijalankan oleh Jepang dengan menggunakan kebudayaan bertujuan untuk memperbaiki citra positif serta menumbuhkan saling pengertian dan kepercayaan melalui pemahaman budaya di berbagai negara, sehingga Jepang dapat mencapai kepentingan nasionalnya secara *soft* (lunak). Ketika perang dunia ke II image Jepang di mata negara-negara di Asia termasuk Indonesia adalah sebagai penjajah yang kejam hal ini disebabkan oleh perlakuan kejam Jepang ketika Jepang menguasai Indonesia sebagai daerah penjajahannya kemudian pada masa orde baru citra Jepang sebagai “Monster Ekonomi” berkembang di Asia tenggara termasuk Indonesia karena Jepang dianggap telah merugikan ekonomi Indonesia dimana investasi asing Jepang dianggap mematikan Hal inilah yang kemudian membuat Jepang berusaha memperbaiki pandangan di Asia Tenggara termasuk Indonesia dengan cara melalui diplomasi kebudayaan. Oleh karena itu, Kementerian Luar Negeri Jepang (*Ministry of Foreign Affairs/ MOFA*) membentuk *Japan Foundation* sebagai agen untuk menyebarkan pengertian mengenai Jepang melalui kerjasama atau promosi-promosi di bidang kebudayaan agar tercipta saling kesepahaman antara bangsa Jepang dan bangsa Indonesia.

Shinzo Abe kembali dilantik menjadi Perdana Menteri Jepang pada akhir tahun 2012 setelah sebelumnya memimpin pada tahun 2007. Yang menjadi tantangan dalam masa kepemimpinan barunya yakni pada tahun 2011, ketika terjadi gempa di timur Jepang yang menyebabkan meledaknya 3 reaktor nuklir Fukushima membuat Citra positif Jepang menurun hal ini disebabkan oleh persepsi negatif yang muncul akibat dari kesimpangsiuran informasi mengenai penyebaran radiasi nuklir membuat masyarakat khawatir, tidak hanya ketika bersentuhan dengan produk Jepang tetapi juga bagi masyarakat Indonesia ingin melakukan perjalanan ke Jepang. Disamping Itu Kebijakan luar negeri serta dalam negeri Jepang pada masa kepemimpinan Abe baik di setor ekonomi maupun

militer juga menuntutnya untuk merevitalisasi kembali kebijakan kebudayaan Jepang ke negara luar termasuk Indonesia agar lebih terfokus dengan menarik kembali kepercayaan rakyat Indonesia serta negara lainya untuk kelangsungan hubungan diplomatiknya.

Bagi Jepang, Indonesia memiliki kriteria yang sangat ideal sebagai target penerapan strategi budaya populer dan memiliki posisi yang sangat penting bagi Jepang. Kedekatan historis membuat Jepang mendapatkan kemudahan dalam berinteraksi dengan masyarakat Indonesia. Hubungan diplomatik ini telah memosisikan Indonesia sebagai mitra strategis Jepang dalam berbagai aspek.

Sejak mengadopsi budaya populer menjadi diplomasi budaya Jepang, strategi Abe dalam diplomasi budaya berubah dimana diplomasi budaya Jepang melalui budaya kini menggabungkan hubungan masyarakat dan pertukaran budaya dengan cara yang lebih sistematis, dan menyediakan struktur yang memungkinkan kerja sama antara sektor publik dan swasta.

Kegiatan kebudayaan Jepang di Indonesia tidak hanya dilakukan atas kerjasama Kedutaan besar Jepang bersama Japan Foundation saja, *The Japan Foundation* Jakarta memiliki agenda kegiatan sendiri dalam menyebarkan budaya Jepang di Indonesia. kegiatan-kegiatan yang dilakukan *The Japan Foundation* Indonesia melalui pertama, seni dan budaya yaitu dengan kegiatan seperti Ikebana, Cha no Yu, Pemutaran film Jepang, serta pameran-pameran kebudayaan Jepang maupun Indonesia. Kedua, Bahasa yaitu dengan mengirimkan pengajar Jepang kesekolah-sekolah di Indonesia serta memberikan saran serta prasana bagi masyarakat Indonesia yang ingin mempelajari bahasa Jepang. ketiga, pertukaran studi dan intelektual, *The Japan Foundation* juga memberikan sarana serta informasi bagi pelajar, mahasiswa maupun intelektual untuk ikut serta dalam program JENESSYS. Hasil dari diplomasi budaya ini dapat dilihat dari minat belajar bahasa Jepang semakin meningkat dari tahun ke tahun, terlebih lagi setelah kembali diterapkanya program *Asia Center* minat masyarakat ASEAN juga semain meningkat terhadap Jepang.

Selanjutnya penyebaran budaya Jepang di Indonesia juga dilakukan melalui budaya populer dimana acara-acara yang berkaitan dengan budaya populer Jepang di Indonesia dilakukan oleh swasta Jepang dan didukung oleh

pemerintah Jepang. Acara maupun kegiatan dalam menyebarkan budaya populer Jepang adalah seperti AFA 2012-2015, serta J Series Festival 2015. Penyebaran budaya yang dilakukan Jepang pada budaya populer ini pun ditujukan guna menarik kalangan muda yang ada di Indonesia guna menanamkan *mindset* serta pandangan bahwa Jepang merupakan sebuah Negara dengan budaya yang sangat baik dalam citranya. Kegiatan yang dijalankan Abe ini terbilang berhasil mempengaruhi *Mindset* atau pemikiran masyarakat Indonesia menjadi lebih tertarik dalam kebudayaan Jepang

Dalam kegiatan diplomasi budaya ini pula kepentingan nasional dan politik luar negeri ikut berperan, karena dilihat pada negara Jepang yang telah melakukan diplomasi kebudayaan di Indonesiamelalui METI,JETRO maupun JNTOthe *Japan Foundation* karena suatu negara harus mengejar kepentingan nasionalnya untuk mendapatkan pertahanan di negara lain.

Kegiatan-kegiatan budaya Jepang di Indonesia menghasilkan respon yang positif dari masyarakat Indonesia hal ini terlihat dari kepercayaan publik ASEAN terutama Indonesia yang lebih besar terhadap Jepang yakni 71%. Pertukaran budaya antara Indonesia dan Jepang membentuk adanya kesepahaman diantara kedua masyarakat.Hal lainnya adalah banyak komintas-komunitas Jepang, ketertarikan masyarakat terhadap makanan serta produk Jepang. kemudian dukungan pemerintah atas kegiatan budaya Jepang di Indonesia merupakan harapan bagi pemerintah dengan adanya kegiatan ini dapat memperlancar hubungan Jepang-Indonesia dimana Jepang merupakan partner ekonomi Indonesia yang cukup penting.

Hambatan dalam Diplomasi budaya yang dilakukan abe dalam budaya populernya ini adalah produk budaya populer seperti Manga serta Anime banyak yang mengandung unsur-unsur yang terkadang tidak sesuai dengan kebudayaan Indonesia sehingga banyak Manga serta Anime Jepang dianggap tidak sesuai dengan kebudayaan Indonesia. program-program diplomasi budaya melalui cultural exchange juga dianggap tidak memberikan dorongan yang cukup untuk mencapai tujuannya kemudian masih kurang baiknya manajemen informasi Jepang merupakan hambatan yang harus dihadapi Jepang dalam diplomasi budaya negaranya.

Bagi Abe dan Jepang tujuan utama diplomasi budaya adalah untuk menginformasikan publik asing Jepang, serta situasi kebijakan diplomatik domestik dan luar negeri. Fungsi berikutnya menyangkut pelaksanaan perjanjian internasional untuk mempromosikan pertukaran budaya. Selain itu, diplomasi budaya harus mempromosikan kerjasama antara Jepang dengan organisasi budaya internasional. Dan, tujuan lain dari adalah diplomasi budaya membantu budaya Jepang hadir di luar negeri dan mempromosikan pertukaran budaya dengan negara-negara asing. Dengan fungsi ini, pemerintah Jepang berharap diplomasi budaya bisa membantu memberikan pengaruh positif pada pemahaman orang asing tentang Jepang . Tingkat kepercayaan pada Jepang juga bertujuan untuk banyak aspek hubungan negaranya dengan dunia seperti menarik aliran pariwisata, untuk menurunkan hambatan investasi negara di luar negeri.

## VI.2 Saran

Saran yang dapat diberikan sang penulis kepada penelitian yang akan dilakukan selanjutnya terkait tema yang serupa yaitu Diplomasi Kebudayaan Jepang di Indonesia adalah agar peneliti selanjutnya dapat dengan lebih tekun dalam mencari data terkait diplomasi kebudayaan Jepang. Disamping itu penulis juga harus memiliki ketertarikan terlebih dahulu kepada apa yang akan diteliti yakni diplomasi kebudayaan Jepang. Misalnya seperti, mengikuti kegiatan diplomasi kebudayaan yang dijalankan oleh *Japan Foundation*, JJM, AFA-ID, dan lain-lain. Hal ini dianjurkan agar pada saat mencari data dan melakukan *Interview* kepada instansi terkait mendapatkan respon positif dari narasumber dan menimbulkan kelancaran dalam pencarian data.

Berikutnya adalah tentang data sensitive terkait penelitian yang berbau kepentingan negara serta motif Jepang dalam melakukan diplomasi budayanya. Data terkait hal itu akan sulit didapatkan karena merupakan data yang terbilang sensitif , untuk meminimalisir hal itu *attitudeserta manner* juga harus ditunjukkan pada saat pencarian data.